



e-ISSN: 2654-8488

# Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>  
Vol. 24 No. 2, Desember 2025



## PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMITIGASI DAMPAK TAX RISK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dede Monikasari<sup>1</sup>, Nurul Aisyah Rachmawati<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Indonesia,  
[dede.monikasari@trilogi.ac.id](mailto:dede.monikasari@trilogi.ac.id)

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Indonesia,  
[nurulaisyah@universitas-trilogi.ac.id](mailto:nurulaisyah@universitas-trilogi.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Received: 13 Agustus 2025

Revised: 22 November 2025

Accepted: 09 Desember 2025

Published: 18 Desember 2025

### Corresponding Author:

Nama: Nurul Aisyah Rachmawati

Email: [nurulaisyah@universitas-trilogi.ac.id](mailto:nurulaisyah@universitas-trilogi.ac.id)

DOI: 10.29303/aksioma.v24i2.522

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract.** *This study aims to examine the impact of tax risk on firm value, with audit quality serving as a moderating variable. The population for this research includes manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The sampling method employed is purposive sampling. The data used are secondary, collected from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and <https://finance.yahoo.com>. The findings indicate that tax risk has no significant effect on firm value. Additionally, audit quality does not significantly moderate the relationship between tax risk and firm value. These results suggest that investors have not fully regarded tax risk or audit quality as key factors in evaluating firm value within the manufacturing sector.*

**Keywords:** *Audit Quality; Firm Value; Tax Risk*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax risk* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://finance.yahoo.com>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kualitas audit juga tidak berperan signifikan dalam memperlemah hubungan antara *tax risk* dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor belum sepenuhnya mempertimbangkan risiko pajak maupun kualitas audit sebagai faktor utama dalam menilai nilai perusahaan pada sektor manufaktur.

**Kata kunci :** *Kualitas Audit; Nilai Perusahaan; Tax Risk*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu maupun badan usaha kepada negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) (Indonesia, 2021). Pajak bersifat memaksa tanpa kompensasi langsung, dan hasilnya digunakan untuk mendukung kepentingan negara serta kesejahteraan rakyat. Dalam praktiknya, perusahaan seringkali berupaya mengurangi beban pajak melalui strategi penghindaran pajak yang sah secara hukum. Meskipun demikian, strategi yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko pajak (*tax risk*), yaitu ketidakpastian atas kewajiban pajak di masa depan akibat ketidakpatuhan atau strategi perencanaan pajak yang agresif. Risiko ini tidak hanya berdampak finansial dalam bentuk denda dan sanksi, tetapi juga berdampak reputasional yang dapat mengganggu persepsi investor terhadap perusahaan.

Ketidakpastian fiskal akibat *tax risk* dapat menjadi sinyal negatif (*bad news*) bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan akan memengaruhi persepsi pasar. Dalam konteks ini, tingginya risiko pajak dapat menimbulkan kekhawatiran investor, menurunkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan, dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Namun, keberadaan kualitas audit yang tinggi berpotensi mengurangi dampak negatif tersebut. Auditor bereputasi baik, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*, memiliki kapasitas untuk menilai dan mengungkapkan informasi keuangan secara transparan sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata investor.

Meskipun banyak penelitian telah membahas pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, studi yang secara khusus menyoroti *tax risk* masih relatif terbatas. Beberapa temuan terdahulu, seperti dari (Arfiansyah, 2020) dan (Santo & Sari, 2024), menunjukkan bahwa *tax risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, studi terkait kualitas audit menunjukkan bahwa keberadaan auditor dengan reputasi tinggi mampu memperkuat kepercayaan investor dan menjaga nilai perusahaan meskipun menghadapi risiko fiskal. Namun, hasil-hasil ini belum memperjelas bagaimana peran kualitas audit dalam memperlemah hubungan negatif antara *tax risk* dan nilai perusahaan secara moderatif.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023, karena sektor ini menyumbang kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak nasional ([www.kompas.id](http://www.kompas.id)) serta memiliki karakteristik operasional yang kompleks sehingga berisiko tinggi terhadap ketidakpastian pajak (Rachmawati et al., 2019, 2020, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax risk* terhadap nilai perusahaan serta peran kualitas audit sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan tersebut. Secara teoretis, hasil studi ini diharapkan memperkaya literatur mengenai hubungan antara risiko pajak dan nilai perusahaan, khususnya dengan memasukkan variabel moderasi audit berkualitas. Secara praktis, temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi manajemen dalam memilih auditor yang tepat, bagi investor dalam menilai kredibilitas perusahaan, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pajak yang lebih efektif dan transparan.

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh (Michael Spence, 1973) menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan investor dapat dikurangi melalui sinyal yang diberikan pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen) kepada pihak yang memiliki informasi kurang (investor) untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan (Agus & Sutanto, 2024). Dalam akuntansi, sinyal ini dapat berupa laporan keuangan, atau kebijakan dividen yang konsisten (Nur et al., 2024). Keputusan investor dipengaruhi oleh sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*) dari perusahaan (Agus & Sutanto, 2024). *Tax risk* dapat menjadi sinyal negatif apabila perusahaan terlalu agresif dalam strategi pajaknya, menimbulkan ketidakpastian beban fiskal, dan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, kualitas audit dapat menjadi sinyal positif

dengan memastikan laporan keuangan diaudit oleh auditor independen yang kompeten, sehingga memberikan jaminan bahwa laporan tersebut disusun sesuai standar akuntansi dan peraturan perpajakan (Agus & Sutanto, 2024).

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen, di mana pendelegasian wewenang dapat menimbulkan perbedaan tujuan dan informasi yang memicu *agency problem* (Jensen & Meckling, 1976). Konflik ini dapat diminimalkan melalui transparansi, insentif yang selaras, dan audit eksternal berkualitas. Dalam konteks *tax risk*, agen dapat mengambil keputusan seperti penghindaran pajak agresif atau manipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi (Arfiansyah, 2020), yang berisiko menimbulkan sanksi, sorotan media, dan penurunan nilai perusahaan. Kualitas audit berperan sebagai pengawasan eksternal untuk memastikan laporan keuangan akurat dan transparan, mengurangi asimetri informasi, dan mencegah tindakan merugikan perusahaan (Nurasiah & Riswandari, 2023; Putri & Rachmawati, 2023; Ariyanti & Rachmawati, 2025; Auliansyah & Rachmawati, 2022).

*Tax risk* adalah ketidakpastian arus kas dan beban fiskal di masa depan akibat strategi perpajakan yang dijalankan perusahaan, termasuk potensi sanksi serta kerugian reputasi (Hanlon & Heitzman, 2010). Risiko ini dapat menurunkan kepercayaan investor, seperti pada kasus Starbucks di Inggris yang menuai kritik publik akibat praktik transfer pricing dan mengalami penurunan skor reputasi. Berdasarkan teori sinyal, ketidaktransparanan informasi pajak menjadi sinyal negatif bagi investor (Spence, 1973), sementara teori agensi menekankan bahwa strategi penghindaran pajak yang dilakukan agen untuk keuntungan pribadi dapat dipandang prinsipal sebagai ancaman terhadap nilai perusahaan (Ma'sum et al., 2023; Putri & Rachmawati, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Arfiansyah (2020) serta Santo & Sari (2024) menunjukkan bahwa *tax risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa tingkat risiko pajak tidak selalu memengaruhi persepsi investor. Dengan demikian, untuk mengkaji lebih lanjut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: *Tax risk* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**

Menurut Standar Audit Internasional (ISA), kualitas audit merupakan mekanisme pengawasan independen untuk menjamin keandalan laporan keuangan, mengidentifikasi risiko pajak, serta mengungkap salah saji material (Coram et al., 2008). Auditor bereputasi, seperti dari KAP *Big Four*, diasumsikan memiliki standar mutu tinggi, akses pelatihan profesional, dan komitmen menjaga reputasi sehingga tidak mentolerir pelaporan yang menyimpang. Dalam konteks hubungan *tax risk* dan nilai perusahaan, kualitas audit berperan sebagai moderasi yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, auditor bereputasi memberikan sinyal positif bahwa laporan keuangan bebas dari penyimpangan material (Zidny et al., 2024), sedangkan teori agensi menekankan peran auditor eksternal dalam mengurangi asimetri informasi dan mencegah manipulasi yang merugikan pemegang saham (Widyadi & Widiatmoko, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan kualitas audit mampu meredam pengaruh negatif praktik oportunistik manajemen (Suyanto & Nurkholis, 2021) dan memperkuat kepercayaan investor melalui reputasi auditor (Wibowo & Nansih, 2022; Amaliyah & Rachmawati, 2019). Dengan demikian, kualitas audit dipandang bukan hanya sebagai jaminan teknis, tetapi juga instrumen reputasional yang meningkatkan integritas perusahaan di mata pasar. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub>: Kualitas audit memperlemah hubungan negatif *tax risk* dengan nilai perusahaan.**

Penelitian ini menggunakan empat jenis variabel, yaitu variabel dependen, independen, moderasi, dan kontrol. Variabel dependen adalah nilai perusahaan, diukur

menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga penutupan saham pada 31 Maret tahun berikutnya atau saat publikasi laporan keuangan dengan nilai buku per lembar saham. PBV mencerminkan persepsi pasar atas kinerja dan prospek perusahaan.

Variabel independen penelitian ini adalah *tax risk*, yakni potensi kerugian akibat ketidakpastian kewajiban pajak yang dipengaruhi oleh faktor perencanaan pajak dan praktik penghindaran pajak (Fadillah & Rachmawati, 2024; Syaima & Rachmawati, 2025). Pengukuran *tax risk* dilakukan dengan standar deviasi *Book Tax Difference* (BTD) dibagi total aset selama tiga tahun ( $t-1$ ,  $t$ ,  $t+1$ ). BTD diperoleh dari selisih laba akuntansi dan laba fiskal, dengan laba fiskal dihitung dari beban pajak penghasilan dibagi tarif PPh badan 25% untuk tahun 2020-2021, dan 22% untuk tahun 2022-2023.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit, yang diukur berdasarkan klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) ke dalam kategori *big four* atau *non-big four* menggunakan variabel dummy, dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit KAP *big four* (Ernst & Young, PricewaterhouseCoopers, Deloitte, dan KPMG) dan 0 untuk lainnya. Penelitian juga melakukan pengujian tambahan menggunakan klasifikasi *big eight* (Deloitte, Ernst & Young, PricewaterhouseCoopers, KPMG, Binder Dijker Otte, RSM, Grant Thornton LLP, Crowe) dan *big ten* (menambahkan Mazars dan Anwar & Rekan), dengan metode pengukuran dummy serupa.

Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Menurut Lestari et al. (2023), ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas yang dapat diukur dari nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau total aset. Perusahaan besar umumnya lebih kredibel, memiliki akses finansial yang luas, stabilitas operasional tinggi, serta prospek pertumbuhan yang baik. Namun, skala besar juga mendorong optimalisasi laba melalui strategi pengelolaan pajak yang berpotensi menimbulkan *tax risk*. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penelitian ini mengukurnya dengan *Return on Asset*, yang semakin tinggi nilainya menandakan kondisi keuangan semakin baik. *Leverage* menggambarkan tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari utang (Tanjaya & Nazir, 2021). *Leverage* tinggi menunjukkan beban kewajiban besar yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan memberi sinyal negatif bagi nilai perusahaan. Penelitian ini mengukur *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan total utang dengan total ekuitas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori melalui pengukuran variabel dan analisis data numerik, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang objektif terkait hubungan antar variabel (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama 2020–2023, (2) laporan keuangan lengkap, (3) tidak mengalami kerugian, dan (4) laporan dalam mata uang rupiah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Model penelitian dibedakan menjadi dua:

Persamaan I: model tanpa moderasi untuk menguji pengaruh langsung *tax risk* terhadap nilai perusahaan

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 TAX\_RISK_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan II: model dengan moderasi untuk menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi.

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 TAX\_RISK_{it} + \beta_2 BIG4_{it} + \beta_3 TAX\_RISK_{it} * BIG4_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \beta_6 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- $PBV_{it}$  : Nilai perusahaan i pada tahun t  
 $TAX\_RISK_{it}$  : *Tax risk* perusahaan i pada tahun t  
 $BIG4_{it}$  : Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam klasifikasi *big four* diberi nilai 1. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dengan klasifikasi *non big four* diberi nilai 0.  
 $SIZE_{it}$  : Ukuran perusahaan i tahun t  
 $ROA_{it}$  : Profitabilitas perusahaan i tahun t  
 $DER_{it}$  : *Leverage* perusahaan i tahun t  
 $\epsilon_{it}$  : *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	<i>Obs.</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<b><i>PBV<sub>it</sub></i></b>	356	1,7302	1,0174	1,6981	0,0436	9,4194
<b><i>TAXRISK<sub>it</sub></i></b>	356	0,0159	0,0099	0,0216	0,0007	0,1455
<b><i>SIZE<sub>it</sub></i></b>	356	29,0664	28,9789	1,6228	25,0790	32,8599
<b><i>ROA<sub>it</sub></i></b>	356	0,0862	0,0696	0,0804	0,0006	1,1605
<b><i>DER<sub>it</sub></i></b>	356	0,6465	0,4950	0,5964	0,3376	4,9350
<b>Variabel</b>	<b><i>Dummy = 1</i></b>		<b><i>Dummy = 0</i></b>			
	<i>Obs.</i>	%	<i>Obs.</i>	%		
<b><i>BIG4<sub>it</sub></i></b>	161	45,22%	195	54,78%		

Rata-rata nilai  $PBV_{it}$  sebesar 1,7302 dengan nilai minimum 0,0436 dan nilai maksimum 9,4194 dan standar deviasi 1,6981 menunjukkan variasi tinggi nilai perusahaan manufaktur periode 2020–2023, di mana penilaian pasar setara 173,02% dari nilai buku mencerminkan optimisme investor terhadap prospek perusahaan.

Rata-rata nilai  $TAXRISK_{it}$  sebesar 0,0159 menunjukkan bahwa risiko pajak perusahaan manufaktur periode 2020–2023 relatif kecil, hal ini mencerminkan kepatuhan pajak yang baik, namun standar deviasi 0,0216 yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan adanya variasi tingkat risiko pajak antar perusahaan.

Kualitas audit sebagai variabel moderasi diukur dengan dummy  $BIG4_{it}$ , di mana 45,22% dari 356 observasi diaudit oleh KAP *big four* dan 54,78% oleh non *big four*, menunjukkan mayoritas perusahaan manufaktur periode 2020–2023 memilih auditor non *big four*, kemungkinan karena pertimbangan biaya, kebutuhan reputasi, dan kompleksitas bisnis.

Ukuran perusahaan ( $SIZE_{it}$ ) rata-rata 29,0664 menunjukkan mayoritas perusahaan manufaktur 2020–2023 tergolong besar, dengan variasi tinggi (standar deviasi 1,6228, minimum 25,0790, maksimum 32,8599). Profitabilitas ( $ROA_{it}$ ) rata-rata 0,862 menandakan laba 86,2% dari total aset dengan variasi rendah 0,0804. *Leverage* ( $DER_{it}$ ) rata-rata 0,6465 mencerminkan penggunaan utang 64,65% dari ekuitas, dengan variasi tinggi (standar deviasi 0,5964) dan nilai maksimum 4,9350 yang

menunjukkan adanya struktur modal sangat agresif, meningkatkan risiko keuangan akibat besarnya beban utang tetap.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Pearson Correlation**

	<i>PBV</i>	<i>TAXRISK</i>	<i>BIG4</i>	<i>SIZE</i>	<i>ROA</i>	<i>DER</i>
<i>PBV<sub>it</sub></i>	1,0000					
<i>TAXRISK<sub>it</sub></i>	0,0892	1,0000				
<i>BIG4<sub>it</sub></i>	0,1045	-0,0508	1,0000			
<i>SIZE<sub>it</sub></i>	0,0191	-0,2149	0,4405	1,0000		
<i>ROA<sub>it</sub></i>	0,3788	0,2704	0,1148	-0,1509	1,0000	
<i>DER<sub>it</sub></i>	0,0244	0,0665	0,0611	0,1411	-0,2221	1,0000

Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif antara semua variabel independen dan nilai perusahaan, dengan koefisien masing-masing: *tax risk* 0,0892, kualitas audit 0,1045, ukuran perusahaan 0,0191, profitabilitas 0,3788, dan *leverage* 0,0244. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan risiko pajak, kualitas audit, ukuran, profitabilitas, maupun *leverage* cenderung diikuti kenaikan nilai perusahaan, di mana profitabilitas memiliki korelasi paling kuat.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Variabel *Tax Risk* terhadap Nilai Perusahaan**

<i>PBV<sub>it</sub></i>	<i>Expected Sign</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Err.</i>	<i>t</i>	<i>P&gt; t </i>
<i>TAXRISK<sub>it</sub></i>	H1 (-)	1,362	3,144	0,86	0,333
<i>SIZE<sub>it</sub></i>	+/-	0,964	0,454	4,26	0,018**
<i>ROA<sub>it</sub></i>	+/-	2,953	1,134	5,20	0,006***
<i>DER<sub>it</sub></i>	+/-	0,616	0,297	4,14	0,021**
_cons		-26,966	13,315	-4,06	0,023**
R-Squared					0,0065
Prob (F-Statistic)					0,0724*

Uji F menunjukkan nilai Prob (F-Statistic)  $0,0724 < 0,10$ , sehingga pada tingkat keyakinan 90% variabel *tax risk*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, nilai R-Squared sebesar 0,0065 mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 0,65% variasi nilai perusahaan, sedangkan 99,35% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3, *tax risk* memiliki koefisien 1,362 dengan p-value 0,333 ( $> \alpha = 0,10$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur 2020–2023 dan hipotesis  $H_1$  ditolak. Hasil ini konsisten dengan analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata *tax risk* 0,0159 dengan standar deviasi 0,0216, menandakan tingkat risiko pajak relatif rendah sehingga tidak menjadi perhatian utama investor. Strategi penghindaran pajak yang masih legal dapat dianggap sebagai efisiensi manajerial, selama tidak menimbulkan risiko hukum. Temuan ini sejalan dengan (Arfiansyah, 2020) dan (Santo & Sari, 2024) yang menyatakan *tax risk* tidak memengaruhi nilai perusahaan, di mana pada periode pandemi hingga pasca pandemi investor lebih fokus pada laba dan dividen dibanding aspek penghindaran pajak.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan ( $SIZE_{it}$ ), profitabilitas ( $ROA_{it}$ ), dan *leverage* ( $DER_{it}$ ) yang secara teori dan empiris dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hasil regresi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (koefisien 0,964;  $p=0,018 < 0,05$ ), sejalan dengan temuan Agustini & Septiani (2022) yang menyatakan perusahaan besar cenderung lebih stabil, mudah memperoleh pendanaan, memiliki reputasi tinggi, serta kapasitas ekspansi dan inovasi yang lebih besar. Profitabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 2,953;  $p=0,006 < 0,01$ ), mendukung temuan Nurhayati & Ludmilla (2024) bahwa profitabilitas tinggi mencerminkan efektivitas manajemen, prospek keuangan menjanjikan, dan menjadi sinyal positif bagi investor. *Leverage* berpengaruh positif signifikan (koefisien 0,616;  $p=0,021 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa pembiayaan utang yang dikelola optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperkuat ekspektasi pasar terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Meski terdapat dua perusahaan dengan DER di atas batas risiko tinggi, namun sebagian besar berada dalam batas wajar sehingga efek positif *leverage* tetap dominan.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Variabel Moderasi terhadap Hubungan antara *Tax Risk* dengan Nilai Perusahaan**

<i>PBVit</i>	<i>Expected Sign</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Err.</i>	<i>t</i>	<i>P&gt; t </i>
<i>TAXRISKit</i>	-	2,589	3,798	1,36	0,249
<i>BIG4it</i>	+	-0,018	0,441	-0,08	0,484
<i>TAXRISKBIG4it</i>	H2 (+)	-6,205	8,042	-1,54	0,221
<i>SIZEit</i>	+/-	0,954	0,457	4,18	0,020**
<i>ROAit</i>	+/-	3,110	1,172	5,3	0,005*
<i>DERit</i>	+/-	0,631	0,311	4,06	0,023**
_cons		-26,666	13,391	-3,98	0,050
R-Squared					0,0070
Prob (F-Statistic)					0,0019**

Hasil regresi pada Tabel 4 menunjukkan nilai Prob (F-Statistic)  $0,0019 < 0,05$ , sehingga variabel *tax risk*, kualitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,0070 mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut hanya menjelaskan 0,70% variasi nilai perusahaan, sementara 99,30% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kualitas audit direpresentasikan oleh dummy BIG4 (nilai 1 untuk KAP *big four* dan 0 untuk *non big four*) guna menguji perannya dalam memoderasi pengaruh *tax risk* terhadap nilai perusahaan. Hasil pada Tabel 4 menunjukkan koefisien interaksi -6,205 dengan p-value 0,221 ( $> \alpha = 0,10$ ), sehingga H<sub>2</sub> ditolak dan kualitas audit tidak terbukti signifikan dalam memperlemah pengaruh negatif *tax risk* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh lingkup audit yang hanya mencakup periode satu tahun, sedangkan pengukuran *tax risk* mencakup tiga tahun, sehingga auditor sulit melakukan pengawasan mendalam (Carey & Simnett, 2006). Selain itu, peraturan pajak di Indonesia yang sering berubah dan perbedaan interpretasi membatasi peran auditor yang hanya mengaudit laporan berbasis akuntansi komersial. Temuan ini konsisten dengan Apriliani et al. (2024) dan Warno & Fahmi (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit belum mampu memoderasi hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan secara signifikan, bahkan pada perusahaan yang diaudit KAP *big four*, karena auditor belum sepenuhnya mampu mengungkap praktik penghindaran pajak yang dilakukan manajemen.

Sebagai analisis tambahan, penelitian ini memperluas indikator kualitas audit dari hanya KAP *big four* menjadi mencakup *big eight* (Deloitte, Ernst & Young, PricewaterhouseCoopers, KPMG, Binder Dijker Otte, RSM, Grant Thornton LLP, Crowe) serta *big ten* (dengan tambahan Mazars dan Anwar & Rekan). Tujuannya adalah menguji konsistensi pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara *tax risk* dan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan skala serta reputasi auditor yang lebih luas. Auditor berukuran besar diasumsikan memiliki kualitas audit lebih tinggi karena memiliki sumber daya lebih banyak, reputasi yang dipertaruhkan, serta ketergantungan ekonomi lebih rendah terhadap tiap klien, sehingga dapat menjaga independensi dan integritas pelaporan audit (DeAngelo, 1981).

**Tabel 5. Hasil Pengujian Tambahan Kualitas Audit (*big four*, *big eight*, *big ten*) terhadap Hubungan antara *Tax Risk* dengan Nilai Perusahaan**

<i>PBVit</i>	Expected Sign	BiG 4		BiG 8		BiG 10	
		Coef.	Sig.	Coef.	Sig.	Coef.	Sig.
<i>TAXRISKit</i>	-	2,589	0,249	-0,441	0,463	-0,483	0,459
<i>KUALITASAUDITit</i>	+	-0,018	0,484	1,423	0,077*	1,422	0,078*
<i>TAXRISK*KUALITASAUDITit</i>	+	-6,205	0,221				
<i>TAXRISK*KUALITASAUDITit</i>	+			2,935	0,315		
<i>TAXRISK*KUALITASAUDITit</i>	+					3,017	0,310
<i>SIZEit</i>	+/-	0,954	0,020**	0,965	0,020**	0,963	0,020**
<i>ROAit</i>	+/-	3,110	0,005*	2,839	0,008***	2,834	0,009***
<i>DERit</i>	+/-	0,631	0,023**	0,582	0,030**	0,582	0,030**
_cons		-26,666	0,050	-27,870	0,020	-27,839	0,020
R-Squared			0,007		0,0228		0,0240
Prob (F-Statistic)			0,0019**		0,0517*		0,0516*

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa interaksi antara *tax risk* dan kualitas audit yang diwakili oleh klasifikasi *big eight* maupun *big ten* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ( $p\text{-value} > \alpha = 0,10$ ). Artinya, keberadaan auditor dari KAP besar tidak mampu mengubah pengaruh *tax risk* terhadap penilaian pasar, sehingga memperkuat temuan sebelumnya bahwa reputasi auditor, meskipun identik dengan profesionalisme dan integritas tinggi, belum berdampak nyata pada persepsi investor terkait risiko pajak. Dengan kata lain, afiliasi perusahaan dengan KAP besar, baik *big four*, *big eight*, maupun *big ten*, belum dianggap pasar sebagai faktor kredibel untuk mengurangi kekhawatiran terhadap implikasi *tax risk*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, penelitian ini menemukan bahwa *tax risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat risiko pajak belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan, sejalan dengan temuan (Arfiansyah, 2020) dan (Santo & Sari, 2024). Hal ini dapat terjadi karena investor menganggap strategi pajak agresif masih dapat diterima selama tidak menimbulkan implikasi hukum maupun penurunan kinerja keuangan. Selain itu, kualitas audit yang diprosikan melalui afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* juga tidak mampu memperlemah hubungan antara *tax risk* dan nilai perusahaan secara signifikan, mendukung hasil penelitian Apriani et al. (2024) serta Warno & Fahmi (2020) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor belum cukup untuk meredam dampak negatif strategi penghindaran pajak terhadap persepsi pasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran kualitas audit yang hanya didasarkan pada klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti *Big Four*, tanpa mempertimbangkan dimensi lain yang mungkin lebih merepresentasikan kualitas sesungguhnya, serta nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang rendah sehingga variabel penelitian hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan, mengindikasikan adanya faktor lain di luar *tax risk* dan kualitas audit yang belum dikaji. Periode observasi yang terbatas pada 2020–2023, bertepatan dengan pandemi dan pemulihan ekonomi global, juga dapat mempengaruhi hasil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan ukuran kualitas audit yang lebih komprehensif seperti auditor spesialis industri, *audit tenure*, *audit opinion*. Memperluas periode penelitian pada rentang waktu yang lebih stabil dan melibatkan sektor industri yang beragam, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, struktur modal, dan tingkat pengungkapan pajak secara sukarela (*Voluntary Tax Disclosure*) agar hasil yang diperoleh lebih general dan relevan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & Sutanto, E. H. (2024). Signalling Theory. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 442–445. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Agustiniingsih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1433–1440. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/953>
- Amaliyah, R., & Rachmawati, N. A. (2019). Peran Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Prosiding Akuntansi*, 1(01).
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning & *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi* 10(2): 305–318. Trisakti, <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Apriliansi, R., Muhsin, M., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh *tax avoidance* dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Akuntansi Dewantara*, 8(2), 267–278. <https://doi.org/10.30738/ad.v8i2.17324>
- Apriliyanti, A., & Farkhan, M. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 270–278. <https://doi.org/10.53835/jrak.v9i2.1760>
- Arfiansyah, Z. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 4(2), 67–76.
- Ariyanti, N., & Rachmawati, N. A. (2025). OPTIMALISASI NILAI PERUSAHAAN MELALUI TAX PLANNING DAN EFISIENSI: ANALISIS MODERASI PERAN GENDER DI DEWAN DIREKSI. *Jurnal Akuntansi*, 41-54.
- Auliansyah, T., & Rachmawati, N. A. (2022). Analysis of the effectiveness of tax incentives and company voluntary disclosure related to Covid-19 in the interim report on company value. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(8), 232-240.
- Balqis, B., Zuhrohtun, Z., & Kusumawardhani, I. (2022). The Effect of *Tax avoidance* on Firm Value with *Tax risk* as Moderating Variable. *Proceedings of the 7th Comparative Asia-Africa Governmental Accounting Conference (CAAGA)*, 517–520.

- Boli, H. A. R., & Lestari, S. D. (2025). The Interplay of Good Corporate Governance Mechanisms on *Tax avoidance* with Tax Audit Coverage Ratio as the Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 11(1), 34–36.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676.
- Centre for International Corporate Tax Accountability & Research. (2025, 8 Maret). *Starbucks likely avoided taxes on \$1.3 billion in profit using a Swiss subsidiary, a new report finds*. *Business Insider*.
- Chen, B. (2022). Do investors value audit quality of complex estimates? *Advances in accounting*, 57, 100595. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2022.100595>
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor independence, "low balling", and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113–127.
- Fadillah, M. A., & Rachmawati, N. A. (2024). Do Firm Characteristics Influence *Tax risk*? *Proceedings of the 2nd International & 5th National Conference on Accounting & Fraud*, Jakarta, 6–7 Februari 2024.
- Fallah, M., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 57–69.
- Firmansyah, A., Febrian, W., & Falbo, T. D. (2022). The Role of Corporate Governance and *Tax risk* in Indonesia Investor Response to *Tax avoidance* and Tax Aggressiveness. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 11–27.
- Guenther, D. A., Matsunaga, S. R., & Williams, B. M. (2016). Is *tax avoidance* related to firm risk? *The Accounting Review*, 92(1), 115–136. <https://doi.org/10.2308/accr-51449>
- Indonesia, P. R. (2021). *Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Krisyadi R., & Angery, E. Y. (2021). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA)*, 5(3): 1199–1217.
- Lestari, F. P., & Roshinta, H. (2022). Pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis (JAEMB)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.37192/jaemb.v10i1.4234>
- Ma'sum, A., Jaeni, M., & Badjuri, A. (2023). *Tax avoidance* dalam perspektif agency theory (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2018–2021). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 130–146. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3349>
- Novianti, T., & Firmansyah, A. (2020). The Effect of *Tax risk*, Hedging, Income Smoothing, and Cash Flows Volatility on Firm Value. *Test Engineering and Management*, 83, 9675–9686. <https://www.researchgate.net/publication/340601653>
- Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 219–231. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16814>
- Nurhayati, S., & Ludmilla, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3293–3303.

- Nur, N. S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Pertiwi, N. P. A. R., & Dewi, N. P. M. U. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1432–1446. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p02>
- Purmalita, M. Y., & Fauzan. (2024). Analisis pengaruh kualitas audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 610–618. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1185>
- Putri, S. B., & Rachmawati, N. A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 365-378.
- Putri, M. S. Z., & Rachmawati, N. A. (2023). The Impact of Tax Incentive Disclosure and Profitability on Firm Value during The Covid-19 Pandemic. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 7(01).
- Rachmawati, N. A., Utama, S., Martani, D., & Wardhani, R. (2023). Complementary level of financial and tax aggressiveness and the impact on cost of debt: A cross-country study. *South African Journal of Accounting Research*, 37(3), 161-176.
- Rachmawati, N. A., Utama, S., Martani, D., & Wardhani, R. (2020). Do country characteristics affect the complementary level of financial and tax aggressiveness?. *Asian Academy of Management Journal of Accounting & Finance*, 16(1).
- Rachmawati, N. A., Utama, S., Martani, D., & Wardhani, R. (2019). Determinants of the complementary level of financial and tax aggressiveness: a cross-country study. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(2), 145-166.
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022b). Pengaruh Tax Planning, Tax avoidance, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 8(2): 472-480. Doi: <https://doi.org/10.29210/020221518>
- Rohmah, R. (2016). Pengaruh Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 177–190. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v02.i02.p07>
- Santo, V. A., & Sari, T. A. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Risiko Pajak terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2213>
- Sari, T. P., & Trilestari, D. I. (2023). Peran corporate governance dan kualitas audit dalam meminimalisir manajemen laba. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(4), 413–425.
- Siadari, & Yana, E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak dan Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Universitas Medan Area, Sumatera Utara.
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh manajemen laba, tax avoidance dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(2), 294–296.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, H., Santosa, P. W., & Wijayanti, R. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di BEI. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 123–134. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/10983>

- Suyanto, A., & Nurkholis, N. (2021). *Pengaruh kualitas audit terhadap praktik oportunistik manajemen: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135.
- Syaima, N. W., & Rachmawati, N. A. (2025). TAX RISK AND CREDIT RATING: A MACHINE LEARNING APPROACH TO PREDICTING CREDITWORTHINESS. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 93-104.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi di BEI. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4445–4454. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24938>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Tarmidi, L. H., & Murwaningsari, E. (2018). The influence of earnings management and tax planning on firm value with audit quality as moderating variable. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(24), 81–87. <https://doi.org/10.7176/RJFA/9-24-09>
- Warno, & Fahmi, U. (2020). Pengaruh *tax avoidance* dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 11(2), 188–201.
- Wibowo, P., & Nasih, M. (2022). *Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Penghindaran Pajak dan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 150–165. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.08>
- Widodo, T. T., & Firmansyah, A. (2021). Does Investors Respond to *Tax avoidance* and *Tax risk*? Stewardship Perspective. *Bina Ekonomi*, 25(1), 23–25.
- Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2016–2020. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(1), 38–47.
- Yulianti, V., Purba, J., & Ningrum, W. A. (2023). Tax Planning and Avoidance on Firm Value. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 2(9): 3753 3764. Doi: <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i9.5834>
- Yuwono, A., & Mustikasari, E. (2022). The Effect of *Tax avoidance* and *Tax risk* on Firm Risk. *The Indonesian Accounting Review*, 12(2), 223–230. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i2.2875>
- Zidny, C. I., Thuhri, M., & Amalia, S. (2024). Pengaruh independensi, akuntabilitas, integritas dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. *Neraca Manajemen Ekonomi*. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v11i2.359>